

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Di era global yang semakin maju dan dengan adanya teknologi yang semakin di perbarui serta adanya pasar bebas pada saat ini memperketat persaingan antara perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri. Serta mengingat pada tahun 1997 mengenai krisis moneter yang terjadi pada Indonesia yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Tidak hanya krisis moneter yang terjadi pada tahun itu Indonesia juga mengalami fluktuasi harga minyak dan listrik pada tahun 2002 yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang menjual saham dan asetnya karena di tekan oleh kewajiban untuk memenuhi beban oprasi dan beban hutang akibat depresiasi antara dollar dengan rupiah sehingga banyak perusahaan yang bangkrut dan diakuisisi oleh perusahaan asing terutama perusahaan Amerika Serikat. Dan kini dilanjutkan dengan semakin memburuknya nilai tukar rupiah Indonesia (IDR) terhadap nilai tukar uang dollar Amerika (USD). Kondisi seperti ini dimana Indonesia mengalami pukulan perekonomian berulang-ulang yang mengakibatkan para manajer perusahaan harus selalu membuat inovasi dan membuat strategi yang baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang mampu dan bisa membawa perusahaanya terus berkembang agar tidak tertinggal dengan perusahaan-perusahaan lainnya ataupun tertinggal dengan perkembangan jaman.

Strategi bersaing yang diambil oleh manajer harus tepat agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan oleh manajer antara lain ada dua yaitu ekspansi usaha dan ekspansi finansial. Akuisisi adalah

termasuk dalam ekspansi finansial. Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk akan diserap oleh pasar. Tujuan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk memperkuat posisi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Akuisisi merupakan langkah alternatif dalam menumbuhkan modal investasi dari internal perusahaan. Akuisisi terjadi ketika ada perusahaan besar yang membeli perusahaan yang lebih kecil ataupun sebaliknya. Namun dengan melakukan akuisisi belum berarti perusahaan yang mengakuisisi akan mendapatkan kenaikan secara signifikan bahkan bisa saja perusahaan tersebut menurunkan profitabilitas perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan naik turunnya profitabilitas perusahaan salah satunya adalah struktur modal dan rasio keuangan. Struktur modal dapat di hitung dengan perhitungan *long term debt to asset ratio* sedangkan rasio keuangan terdiri dari likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, solvabilitas menggunakan *debt to equity* dan rasio aktifitas menggunakan *total asset turnover* sedangkan untuk profitabilitas perusahaan sendiri menggunakan *return on assets* untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan profit pasca akuisisi. Membahas mengenai struktur modal menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010) menyatakan : “Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”. Sedangkan menurut Kamaludin (2011) menyatakan “Struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang”.

Begitupula menurut Bambang Riyanto (2008) “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri”. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis *securities* yang ditentukan.

Struktur modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing dan modal asing menurut Bambang Riyanto (2008) menyatakan bahwa “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali”. Sedangkan modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2008) “Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007;23) atau menurut Jumingan (2006;239) kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan menyalurkan dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia.

Rasio keuangan adalah Menurut Ross Westerfield dan Jordan (2009), Analisis Rasio Keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Menurut Warsidi & Bambang dalam Fahmi, Analisis (2011), “rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai

hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan". Menurut Samryn (2011), "analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti". Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Dan masih banyak pengertian lain menurut para ahli. Rasio keuangan dapat dibedakan menjadi empat golongan dan di bagi peneliti berdasarkan variabel di dalam penelitian ini yaitu variabel X terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan untuk profitabilitas sebagai variabel Y. Rasio Aktivitas yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio Likuiditas yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Profitabilitas perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Melihat dari sisi penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan serta struktur modal perusahaan setelah diakuisisi peneliti tertarik dengan penelitian dari Nur Aini (2016) yang berjudul "analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal

terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015” yang memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Anugerah Dewi P.S (2012) dengan mengambil judul penelitian “analisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005” yang mendapatkan hasil bahwa setelah diadakanya akuisisi terjadi perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan yang diakuisisi berangsur membaik namun tidak hanya itu ada satu lagi penelitian yang dilakukan oleh Sevika Ranita Dewi (2015) yang membuat peneliti tertarik yaitu penelitian ini mengambil judul mengenai “analisa perbandingan kinerja keuangan beberapa perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi studi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2003-2013” yang memberikan hasil penelitian bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap aktifitas perusahaan berpengaruh signifikan setelah diadakanya akuisisi ini.

Dari penjelasan-penjelasan mengenai struktur modal, rasio keuangan, akuisisi dan profitabilitas perusahaan dari beberapa teori-teori para ahli dan dengan adanya permasalahan-permasalahan ekonomi yang telah dihadapi Indonesia serta ditemukanya penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil yang berbeda maka sang peneliti ingin mengangkat tema mengenai kinerja perusahaan akusitor setelah melakukan akuisisi. Keberhasilan perusahaan dalam mengakuisisi perusahaan lainya dapat dilihat salah satunya dari kinerja keuanganya apakah mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan

profitabilitas perusahaan dan berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Akuisitor Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2014**”

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah struktur modal, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

1.3 . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah di jelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis struktur modal, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas apakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

1.4 . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam bidang laporan keuangan setelah melakukan akuisisi serta memberikan masukan kepada perusahaan dan manajer sebagai bahan pertimbangan untuk

menentukan langkah strategi apa yang perlu dilakukan untuk perusahaan selanjutnya.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi dan langkah apa yang harus diambil investor.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kelanjutan perusahaan yang telah melakukan akuisisi bagi pengetahuan sang pembaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh struktur modal, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan setelah di akuisisi dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat di terapkan dalam praktik yang sebenarnya.